

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan beberapa temuan yaitu:

1. Dasar pemikiran pendidikan Kiai Idris adalah dalam konteks historis, proses gagasan dan ide pendidikan pesantren Kiai Idris dipengaruhi tiga faktor dominan, yaitu: a. Pengaruh *mainstream* pemikiran Kiai Jauhari (pesantren tradisional) dan Kiai Zarkasyi (pesantren modern), dalam hal ini kemudian Kiai Idris meniru Kiai Jauhari dalam hal ubudiyah (disiplin shalat jama'ah dan *qiya>mul lail*), sedangkan yang meniru dari Kiai Zarkasyi, sistem pendidikan yang diterapkan di TMI. b. Pengaruh sebagai pembelajar otodidak dan praktisi pendidikan. Dalam hal ini, kemudian Kiai Idris melahirkan system materi Kompetensi Dasar dan Kompetensi Pilihan, keduanya diterapkan di TMI, dan c. Pengaruh atas kegemarannya terhadap tasawuf. Dalam hal ini, kemudian Kiai Idris menjadikan bentuk-bentuk ibadah sunnah, menjadi kewajiban pondok, hal ini dalam rangka upaya pendekatan diri kepada Allah.
2. Upaya tradisionalisasi sistem pesantren modern dalam hal ini lembaga TMI Al-Amien Prenduan. Di TMI menurut kebijakan Kiai Idris, diajarkan kitab-kitab kuning sebagaimana diajarkan di pondok pesantren tradisional dengan metode *wetonan* (model pengajaran melingkar, dengan gurunya yang membacakan kitab dan seluruh santrinya mendengarkan), namun di TMI

fokus kepada jenis kitab akhlak (tasawuf) dan *nahwu*, sedangkan materi keagamaan yang lain tetap menggunakan metode klasikal dan kitab madrasi (sepaimana di pondok Gontor). Dalam materi *nahwu*, materi kitab *Alfiyah* terlalu cepat diajarkan di TMI karena tidak diajarkan kitab-kitab pendahuluan sebelum diajarkannya *Alfiyah*. Walaupun eksperimen Kiai Idris membuktikan bahwa kitab pendahuluan sebelum belajar *Alfiyah*, bisa juga menggunakan kitab *Nahwu al-Wadhih*. Untuk itu boleh dianggap bahwa langkah Kiai Idris merupakan langkah yang boleh dianggap sebagai upaya menuju kepada suatu istilah *all system* atau *all in one system*.

B. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah mengungkap dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, bukan berarti tidak ada keterbatasan dan kelemahannya. Keterbatasan dan kelemahan tersebut di antaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas penelitian tentang pemikiran pendidikan kepesantrenan, tentunya diperlukan objek yang luas dari banyaknya jenis pesantren yang ada di Indonesia. Sementara dalam penelitian ini hanya fokus pada sistem pesantren modern, dalam hal ini pola pendidikan Pondok Gontor. Dari sistem muallimien Gontor saja, sudah banyak ragam dan jenis pendidikan ala Gontor yang dikembangkan oleh alumninya, sedangkan penelitian ini hanya satu dari sekian ratus pondok alumni Gontor yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini hanya melibatkan satu objek

yaitu pemikiran Kiai Idris selaku alumni Gontor, yang diimplementasikan di dalam pendidikan TMI Al-Amien Prenduan.

2. Peneliti adalah salah seorang santri TMI Al-Amien yang kemudian mengajar dan mengabdikan di almamater tersebut (tahun 2000 s/d sekarang). Sehingga kemungkinan penelitian ini tidak begitu objektif, hal ini terikat karena adanya hubungan kiai-santri di pesantren. Ketawadhu'an seorang santri bagi kiaiinya sudah menjadi hal yang tidak bisa ditawar di dunia pesantren.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disampaikan beberapa saran terhadap calon peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan potret dari pemikiran pendidikan pesantren yang dilakukan Kiai Idris. Semoga bisa menjadi sumber inspirasi dan informasi aktual untuk mengembangkan pesantren ke depan.
2. Hendaknya pondok pesantren Al-Amien Prenduan terus menggali, mengabstraksikan dan mengimplementasikannya secara utuh dan konsekuen pemikiran pendidikan Kiai Idris Jauhari yang telah diadopsi oleh berbagai pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang sama-sama alumni Gontor.